

JURNAL PENELITIAN

KONTRIBUSI CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA DIKLAT KESELAMATAN KERJA DAN PENGGUNAAN PERALATAN MEKANIK INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 5 PADANG

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh
ADE SYAFRINALDI
NIM. 02762

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

KONTRIBUSI CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA DIKLAT KESELAMATAN KERJA DAN PENGGUNAAN PERALATAN MEKANIK INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 5 PADANG

Oleh

Ade Syafrinaldi

Pembimbing I. Drs. Faisal Ismet, M.Pd
Pembimbing II. Drs. Erzeddin Alwi M.Pd
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Abstract

This study originated from the observation that the author did in SMK Negeri 5 Padang. Low Grade 1 Student Learning Outcomes in Eyes Training Drafting Skills Program Light Vehicle Engineering at SMK Negeri 5 Padang, not in spite of some of the factors that influence it. Motivation is a factor that comes from within the students themselves in the form of encouragement and willingness to participate in learning activities.

This research is aimed at revealing correlational and Learning Motivation Relationships with Student Results on the Class I's Training Technical Skills Program Light Vehicle Engineering SMK Negeri 5 Padang. The hypothesis of this study is: there is a liveliness Relations Learning with Student Learning Outcomes in Grade 1's Training and Technical Skills Program Light Vehicle Engineering SMK Negeri 5 Padang.

The population in this study were all students of Class I Light Vehicle Technical Skills Program SMK Padang 5 academic year 2012/2013 as many as 98 people. The sample in this study amounted to 50 people taken using proportional random sampling. Learning activity data obtained from questionnaires deployment. The test questionnaire and questionnaire study was conducted on 22 November 2012 until the date of December 22, 2012 in populations outside the study sample. While the learning of training data results obtained from engineering drawings semester grades TA 2012-2013.

From the analysis of the research data obtained by calculating the correlation coefficient $r > r$ table ($0.4487 > 0.279$) and to test the significance of correlation obtained t count $> t$ table ($3.4785 > 1.676$) at the 5% significance level. It can be concluded that there is a positive and significant relationship between the activity of learning with students' grade 1 in the eyes of Training Technical Skills Program Light Vehicle Engineering SMK Negeri 5 Padang.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dalam berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan mutu pendidikan. Jadi untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat di tempuh melalui proses pendidikan, yang intinya adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat menghendaki siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar maka akan tercipta suasana belajar yang hidup dan tidak monoton, karena siswa berpartisipasi aktif untuk mengikuti pelajaran sehingga timbul semangat untuk belajar dan suasana kelas menjadi hangat. Timbulnya keaktifan

siswa dalam belajar juga tidak terlepas dari usaha guru untuk merangsang siswa untuk aktif dalam belajar sehingga siswa dapat berhasil dengan baik, hal ini tentu saja harus ada kerjasama yang baik diantara guru dan siswa agar siswa mempunyai motivasi dan ambisi untuk aktif dalam belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditulis dalam bentuk angka dan huruf. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi tentu akan berusaha dengan berbagai cara agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya mencapai sasaran yang diinginkan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki nilai yang tinggilah yang akan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu hasil belajar perlu diperhatikan oleh pengelola pendidikan.

SMK Negeri 5 Padang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada dalam naungan Departemen

Pendidikan Nasional dan merupakan sekolah kelompok menengah kejuruan teknologi yang terdiri dari beberapa program keahlian di antaranya: Teknik Kendaraan Ringan. Sekolah tersebut sudah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah dengan memberlakukannya aturan- aturan yang berkaitan dengan disiplin siswa dan berusaha menghasilkan lulusan yang memenuhi syarat, kualitas, dan kuantitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Untuk mewujudkan semua itu, maka siswa diberikan tiga program diklat yang harus dipelajari yaitu program diklat normatif, adaptif dan produktif.

Melalui data pra survei yang penulis lakukan di SMK Negeri 5 Padang dan wawancara dengan guru yang bersangkutan ditemukan bahwa hasil belajar mata diklat KKPMI di SMK Negeri 5 Padang, banyak siswa yang nilainya bermasalah diketahui bahwa nilai rata-rata siswa tergolong rendah masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM untuk mata diklat gambar teknik adalah 7,50. Seperti yang tertera pada lampiran 1. Adapun rekapitulasi nilai mata diklat gambar teknik seperti pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.

Rekapitulasi hasil belajar semester genap siswa kelas I KKPMI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang 2011/2012

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Jumlah siswa lulus	Jumlah siswa tidak lulus
1	IO1	34	6,76	16	18
2	IO2	34	6,47	15	19
3	IO3	30	6,5	16	14

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 5 Padang

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 1 semester genap dalam mata diklat gambar teknik program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Padang masih tergolong rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu perubahan yang nantinya dapat meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar siswa itu sendiri. Salah satu perubahan itu adalah peningkatan mutu siswa.

Di lain hal peneliti juga mewawancarai guru dan mengamati proses pembelajaran di kelas 1, dari hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan ternyata masih banyak diantara siswa yang tidak aktif dalam belajar.

Kebanyakan dari mereka hanya mau mendengarkan dan menerima pelajaran dengan cara lama yaitu metode ceramah, mereka tidak mau aktif dalam belajar mungkin mereka beranggapan bahwa lebih baik menerima apa saja yang diberikan guru didalam kelas dari pada berusaha sendiri untuk melakukan hal-hal yang baru.

Selain itu peneliti juga mewawancarai dan mengamati beberapa siswa untuk mengetahui penyebab keaktifan belajar yang kurang baik yang ada dalam diri siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, siswa mengaku bahwa guru menyampaikan materi dengan metode dan media yang tidak bervariasi, sehingga dalam belajar kebanyakan siswa merasa bosan dan malas dalam mengikuti pelajaran, kemudian sosok guru yang pemarah sehingga siswa takut bertanya tentang apa yang diterangkan oleh guru tersebut, serta kurangnya interaksi antara siswa dengan guru sehingga kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan dihubungkan dengan teori yang ada maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I pada Mata Diklat Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Diklat Keselamatan Kerja dan Penggunaan Peralatan Mekanik Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2010: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis. Untuk membuat keputusan tentang penilaian setiap

individu banyak diperlukan informasi yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut tes.

Berdasarkan teori dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengalami proses pembelajaran dan semuanya itu di ukur dalam bentuk tes.

B. Cara Belajar

Poerwadarmita (1989: 168) menyatakan “cara adalah upaya melakukan atau berbuat sesuatu”. Menurut Ramainas (1985: 4) menyatakan “cara belajar adalah sebagian sikap yang dapat dikatakan kesiapan tingkah laku yang mempunyai motifasi dan minat tertentu untuk melakukan kegiatan belajar”. Suryabrata (1986: 61) menyatakan tentang cara belajardimana menurutnya “cara belajar yang efisien itu artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah sesuai dengan situasi dan tuntunan – tuntunan yang ada untuk mencapai tujuan akhir belajar”.

Ali (1984: 24) juga menyebutkan “setiap siswa harus menyediakan waktu untuk tiga macam kegiatan,yaitu mengikuti pelajaran,mengerjakan tugas, serta belajar mandiri dari buku referensi lain”. Menurut Hamalik (2004: 31) yang mengemukakan “cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu”. Slameto (2003: 89) menyatakan “cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, untuk mendapatkan pengetahuan sikap,

kecakapan dan keterampilan yang mempengaruhi belajar itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar merupakan kegiatan-kegiatan atau strategi yang dilakukan seseorang dalam belajar untuk mencapai situasi atau tujuan belajar tertentu.

Jika berada dalam situasi tertentu diperlukan cara belajar tertentu pula. Hal ini mengandung pengertian bahwa cara belajar yang digunakan oleh seseorang tergantung kepada situasi belajarnya. Cara belajar yang sesuai dengan situasi dan tuntutan-tuntutan yang ada untuk mencapai tujuan akhir belajar adalah cara belajar yang efisien yaitu cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, dan terarah. Dari uraian tersebut, untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal, siswa sebaiknya menerapkan cara belajar yang baik dan efisien. Agar hal-hal tersebut dapat dicapai maka perlu pengkajian tentang cara belajar yang perlu diterapkan dan dilaksanakan secara kontinuitas oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan tersebut.

Slameto (2003: 74) menyatakan “cara-cara belajar itu menyangkut cara-cara membuat jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulang pelajaran dan membuat tugas”. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 2 hal cara belajar yang harus dikuasai dan diaplikasikan oleh siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, yaitu cara belajar di rumah dan cara belajar di sekolah.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode korelasional, bertujuan untuk menyelidiki kontribusi antara dua atau lebih. Menurut Suharsimi (2006: 270) “Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel dengan teknik korelasi, seseorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi”.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 5 Padang. Penetapan lokasi didasarkan pada pemilihan sekolah ini sebagai tempat dilaksanakannya penelitian tentang Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar. Waktu pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 November sampai dengan 22 Desember 2012.

Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas I program keahlian teknik kendaraan ringan yang mengikuti mata diklat gambar teknik di SMK Negeri 5 Padang. Jumlah populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Populasi Penelitian Siswa Kelas I SMK Negeri 5 Padang

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	I OKR 1	34 orang
2	I OKR 2	34 orang
3	I OKR 3	30 orang
	JUMLAH	98 orang

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 5 Padang

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi ini menggunakan rumus Slovin yang dikutip dari Oemar (2004: 87) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

- n = Besar sampel
- N = Besar populasi
- e = Nilai kritis/batas ketelitian yang diinginkan (persentase kelonggaran penelitian pengambilan sampel dalam penelitian adalah 10 %)

Dalam penelitian ini N = 98 dengan e = 10% berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel penelitian ini adalah $n = \frac{98}{1 + 98(0,1)^2} = 49,50$ maka di bulatkan menjadi 50.

Tabel 3.
Penentuan Populasi dan Sampel

NO	Kelas	Besar Populasi	Besar Sampel
1	I O1	34 orang	17 orang
2	I O2	34 orang	17 orang
3	I O3	30 orang	16 orang
	JUMLAH	98 orang	50 orang

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang diedarkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket (kuesioner) ini berisi pertanyaan mengenai keaktifan belajar siswa. Skor yang diberikan disusun berdasarkan penilaian yang diberi rentangan nilai yang rendah sampai yang tinggi dengan menggunakan Skala Likert.

Tabel 4.
Kisi-kisi instrumen penelitian cara belajar siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item (+)	No. Item (-)	Jumlah Item
Cara Belajar Siswa	Cara Belajar di Sekolah	Mengikuti Pelajaran di Sekolah	1,2,3,4,5,6,9	7,8	9
		Mengerjakan Soal Latihan di Sekolah	10,13,14,15,16,17	11,12	8
		Mengunjungi Perpustakaan	18,20,22,24	19,21,23	7
		Konsentrasi Siswa dalam Belajar	25,26,27,28,29,31	30,32	8
	Cara Belajar di Rumah	Mengerjakan Soal-soal latihan di Rumah	33,34,35,36,37,39,41,42,43	38,40	11
		Membaca Pelajaran di Rumah	48,50,52,53,55,56,57,59,60	44,45,46,47,49,51,54,58	17
Jumlah			41	19	60

Uji coba instrumen di maksudkan untuk menguji taraf kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) kuisisioner sebelum di berikan kepada responden sesungguhnya. Responden yang di jadikan sampel dalam uji coba kuisisioner ini adalah siswa Kelas I dalam mata diklat gambar teknik program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Padang.

Tabel 5.
Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

V a r i a b e l	Indikator	Sub Indikator	No. Item (+)	No. Item (-)	No. Item yang Gugur (Invalid)	Jumlah Item
C a r a B e l a j a r	Cara Belajar di Sekolah	Mengikuti Pelajaran di Sekolah	1,2,3, 4,5,6, 9	7,8	3	8
		Mengerjakan Soal Latihan di Sekolah	10,13, 14,15,16, 17	11,12	12, 15	6
		Mengunjungi Perpustakaan	18,20, 22,24	19,21, 23	19, 24	5
		Konsentrasi Siswa dalam Belajar	25,26, 27,28,29, 31	30,32	27, 30	6
S i s w a	Cara Belajar di Rumah	Mengerjakan Soal-soal latihan di Rumah	33,34, 35,36,37, 39,41, 42,43	38,40	34, 36, 39, 42	7
		Membaca Pelajaran di Rumah	48,50, 52,53,55, 56,57, 59,60	44,45, 46,47, 49,51, 54,58	47, 53, 56, 58	13
J u m l a h			41	19	15	45

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya penulis melakukan analisis dengan rumus korelasi *product moment* yang dikutip dari Riduwan (2012 : 98) dengan pembahasan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi satu item dengan item total
- $\sum X$ = Jumlah skor setiap item
- $\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y
- N = Jumlah responden

Data dikatakan valid apabila harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} secara teoritis atau bisa ditulis ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 0,05.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid

Dari data analisis uji coba instrumen didapatkan pernyataan bahwa item pernyataan yang *valid* sebanyak 45 item dan yang gugur atau *invalid* sebanyak 15 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5.
Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan metode *Alpha*. Rumus *Alpha* tersebut menurut Riduwan (2012: 115) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- k = Jumlah item

Setelah didapatkan r_{11} , kemudian dilakukan perbandingan antara r_{11} dengan r_{Tabel} . Untuk mengetahui nilai r_{Tabel} dapat dilihat pada tabel nilai-nilai *r product moment* dengan taraf signifikansi 0,05. Sebagai acuan dalam proses penghitungan tingkat reliabilitas digunakan skala pembanding atau acuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.
Klasifikasi indek reliabilitas

Indek Reliabilitas	Klasifikasi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
---------------------------	---------------

Sumber: Suharsimi (2001: 215)

Kaidah keputusannya adalah :

Jika $r_{11} > t_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel

Jika $r_{11} < t_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel

Dari data analisis uji coba instrumen dengan jumlah item pernyataan sebanyak 60 butir, didapatkan 15 item gugur (*invalid*), proses selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas terhadap item pernyataan yang valid, sehingga didapatkan $r_{11} = 0,880936$. Karena $r_{11\text{hitung}} = 0,880936$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,361$, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada uji coba instrumen adalah reliabel dan berdasarkan tabel klasifikasi indeks reliabilitas diatas ditemukan $t_{11\text{hitung}}$ tergolong sangat tinggi.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data meliputi nilai rata-rata (*mean*), angka yang sering muncul (*modus*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (*standar deviasi*).

a. Mean (Rata-rata)

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Subana (2000: 63) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

Dimana:

xi = Skor tengah interval

$\sum fi$ = Jumlah frekuensi (responden)

b. Modus

Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar". Untuk mencari modus memakai rumus yang dikutip dari Subana (2000: 73)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana :

b = Batas bawah kelas modus

p = Panjang interval (range)

b_1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sebelumnya

b_2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan

frekuensi kelas interval sesudahnya

c. Median

Untuk menghitung *median* dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Subana (2000: 72).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana :

b = Batas bawah kelas median

p = Panjang interval (range)

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

d. Simpangan baku (Standar Deviasi)

Sedangkan mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dapat dipergunakan rumus yang dikutip dari Subana (2000: 77).

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

2. Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu rumus pembanding yang digunakan yaitu rumus *Chi Kuadrat*. Rumus *Chi Kuadrat* menurut Husaini (1995: 278) adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Data dikatakan tersebar secara normal apabila harga *Chi Kuadrat* lebih kecil dari harga *Chi Kuadrat* dalam tabel atau bisa ditulis ($\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$) pada taraf signifikansi 0,05.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ berarti distribusi tidak normal

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ berarti distribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetes koefisien korelasi antara dua variabel antara variabel keaktifan belajar (X) dengan hasil belajar

(Y), syarat yang utama adalah kedua variabel tersebut harus linear. Sebelum menguji linearitas langkah pertama ditentukan persamaan regresinya. Rumus yang dipakai dalam penelitian ini menurut Riduwan (2012: 148) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah diperolehnya persamaan regresi sederhana, maka dapat dilakukan uji linearitas dengan menggunakan rumus Riduwan (2012: 149). Untuk mencari nilai F_{hitung} menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis yang Akan Diuji

Hipotesis yang akan diuji adalah “Terdapat kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Keselamatan Kerja Dan Penggunaan Peralatan Mekanik Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang”.

b. Uji Koefisiensi Korelasi

Uji korelasi ini menggunakan teknik korelasi yang dikembangkan oleh Pearson yang disebut dengan teknik korelasi Product Moment. Untuk mencari harga koefisien korelasi adalah dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Momen* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r akan

dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 7.

Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Batasan	Kategori
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Cukup Rendah

Sumber: Riduwan (2012:138)

c. Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y. Uji signifikansi korelasi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus uji-t Riduwan (2012: 139).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan uji signifikansi korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat kontribusi yang erat antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tabel 8.

Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	50	50
2	Standar Deviasi	17,29	0,778
3	Rata-rata	149,7	7,85
4	Rentang	69	3
5	Skor Total	7480	392,6
6	Skor Tertinggi	179	9
7	Skor Terendah	110	6
8	Skor Tengah	152	8,016
9	Skor Yang Banyak Muncul	155,75	8,273

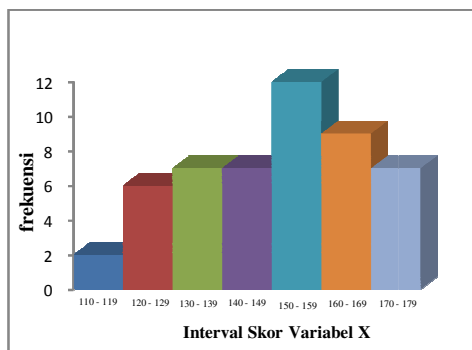
1. Cara Belajar Siswa

Data variabel cara belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 45 butir pernyataan yang telah

diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 50 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 110 dan skor tertinggi 179. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 149,7 skor tengah (*median*) = 152, skor yang banyak muncul (*mode*)= 155,75, simpangan baku (standar deviasi) = 17,29, rentangan = 69 dan skor total = 7480.

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Skor Cara Belajar Siswa (X)

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	110 - 119	2	4
2	120 - 129	6	12
3	130 - 139	7	14
4	140 - 149	7	14
5	150 - 159	12	24
6	160 - 169	9	18
7	170 - 179	7	14
Jumlah		50	100



Gambar 1.
Histogram Cara Belajar Siswa (X)

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian keaktifan belajar sebesar 66,53% dan masuk dalam kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan keaktifan belajar siswa kelas 1 SMK Negeri 5 Padang termasuk dalam kategori cukup.

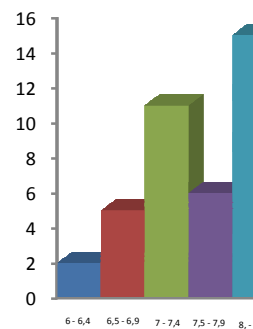
2. Hasil Belajar

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi nilai hasil belajar menyebar dari nilai terendah 6 dan tertinggi 9. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) =

7,85, skor tengah (*median*) = 8, muncul (*mode*) = 8,273, simpangan rentangan = 3, serta skor total 39. gambaran yang jelas tentang distribusi dapat dilihat pada tabel 10 dan berikut ini.

Tabel 10.
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar (Y)

No.	Interval Kelas	Fi
1	6 - 6,4	2
2	6,5 - 6,9	5
3	7 - 7,4	11
4	7,5 - 7,9	6
5	8, - 8,4	15
6	8,5 - 8,9	6
7	9 - 9,4	5
Jumlah		50



Gambar 2.
Histogram Hasil Belajar (Y)

A. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menguji asumsi bahwa data berdistribusi normalitas dilakukan dengan metode uji kuadrat. Taraf signifikan yang di tolak atau menerima keputusan suatu data adalah 0,05. Dikatakan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya uji normalitas dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11.
Rangkuman Pengujian Uji Normalitas

ERROR: syntaxerror
OFFENDING COMMAND: --nostringval--

STACK:

-mark-
/sfnts